

**Kemampuan Membandingkan Isi, Struktur, dan Ciri Kebahasaan  
Teks Cerita Ulang dengan Teks Ulasan Drama  
Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu  
Tahun Pembelajaran 2016/2017**

**Sustika Maharani  
Drs. Syamsul Arif, M.Pd.**

**Universitas Negeri Medan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membandingkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama siswa SMA Negeri 1 Kualuh Hulu tahun pembelajaran 2016/2017. Populasi penelitian ini berjumlah 310 siswa. Kemudian ditetapkan sampel sebanyak 35 siswa yang diambil secara acak (*random sampling*). Metode deskriptif digunakan untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang, yang dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan klasifikasi dan analisis/pengelolaan data membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam situasi deskriptif situasi. Data yang diperoleh nilai rata-rata setiap aspek yaitu: (1) nilai membandingkan isi teks cerita ulang dengan teks ulasan drama adalah 81,4 berada pada kategori baik, (2) nilai rata-rata membandingkan struktur teks cerita ulang dengan teks ulasan drama adalah 87,6 berada pada kategori sangat baik, dan (3) nilai rata-rata membandingkan ciri kebahasaan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama adalah 72,85 berada pada kategori cukup.

**Kata kunci: Membandingkan, Isi, Struktur, Ciri Kebahasaan**

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan pembelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas bahasa dan sastra Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan komunikasi yang baik dan menumbuhkan sikap apresiasi terhadap sastra.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. "Teks wujudnya dapat berupa bahasa yang dituturkan atau dituliskan, atau juga bentuk-bentuk sarana lain yang digunakan untuk menyatakan apa saja yang dipikirkan." (Mahsun, 2014:1).

Terkait dengan implementasi Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia mengalami pembaharuan. Menurut Sifa (2014:25), “Ada empat hal baru atau setidaknya pembaharuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Keempat hal dimaksud adalah: (1) konsep pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks; (2) bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan; (3) pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia; dan (4) penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.”

Kemendikbud (2014) menyatakan, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip, yaitu; (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.

Salah satu kompetensi inti pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI dalam kurikulum 2013 adalah memahami, menerapkan, dan menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah (KI 3).

Kemampuan membandingkan teks termasuk dalam salah satu kompetensi dasar kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Membandingkan teks merupakan proses mengolah teks untuk mengetahui persamaan dan perbedaan diantara masing-masing teks yang dirbandingkan berdasarkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan. Berdasarkan pengertian membandingkan teks tersebut, maka peneliti memilih teks cerita ulang menjadi teks yang dibandingkan dengan teks ulasan drama. “Teks cerita ulang (*recount*) yakni teks

yang menceritakan kembali kejadian atau pengalaman masa lampau.” (Kosasih, 2014:154). Sedangkan teks ulasan drama menurut Kemendikbud (2014:56) menyatakan, “Teks ulasan drama adalah sebuah teks yang dihasilkan dari sebuah analisis terhadap berbagai hal. Teks tersebut berupa tanggapan atau analisis yang dipaparkan kembali dan berhubungan dengan latar, waktu, tempat, serta karakter yang ada dalam teks.” Pemilihan teks cerita ulang didasarkan pada persamaan genre kedua teks tersebut. Teks cerita ulang dan teks ulasan drama merupakan teks yang tergolong dalam genre teks yang menceritakan dan memaparkan kembali.

Kemampuan membandingkan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama merupakan kompetensi yang harus dicapai sesuai dengan KD 3.2 “Membandingkan teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan”. Dengan demikian, pemahaman isi, struktur dan ciri kebahasaan merupakan hal yang penting dalam membandingkan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama. Kemampuan siswa dalam menentukan isi, struktur, dan ciri kebahasaan yang baik tentunya sangat berhubungan dengan hasil penilaian siswa dalam membandingkan teks cerita ulang dan teks ulasan drama.

Berdasarkan wawancara penulis terhadap guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, Bapak Drs. Tambunan Sibuea, M.Pd., mengatakan “Bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menguasai pembelajaran membandingkan teks. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran membandingkan teks lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik membandingkan teks.” Rendahnya kemampuan siswa membandingkan teks menyebabkan pembelajaran membandingkan teks berdasarkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan masih kurang dapat dikuasai siswa, sehingga mereka sulit untuk membedakan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks yang akan diperbandingkan. Kemampuan membandingkan teks yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu

faktor kurang terampilnya siswa dalam menentukan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks yang akan dibandingkan.

Sebagian besar siswa juga belum mampu membandingkan teks dengan baik, siswa masih bingung dalam menentukan isi teks, struktur teks, dan ciri kebahasaan teks yang akan dibandingkan, serta belum mampu menentukan kesimpulan apa yang mereka dapatkan setelah membandingkan teks sehingga nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM pelajaran Bahasa Indonesia pada standar kompetensi di sekolah tempat dilakukannya penelitian adalah 75. Sedangkan nilai rata-rata siswa kelas XI T.A. 2016/2017 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 72. Oleh karena itu, pencapaian nilai dalam membandingkan teks belum tuntas (tidak tercapai).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di SMA Negeri 2 Binjai oleh Ayu Vita Indriaty dengan judul skripsi *"Kemampuan Membandingkan Isi, Struktur, dan Ciri Kebahasaan Teks Prosedur Kompleks dengan Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Binjai Tahun Pembelajaran 2015/2016"*. 48,15% perolehan nilai siswa dalam membandingkan teks berada dalam kategori cukup, 32,12% berada dalam kategori baik, dan 19,72% berada dalam kategori sangat baik. Ditinjau dari nilai rata-rata membandingkan teks, perolehan nilai rata-rata siswa dalam membandingkan teks adalah 76,02 dan berada dalam kategori baik.

Dalam penelitian akan terlihat jelas adanya kemampuan siswa dalam membandingkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks yang menjadikan kedua teks tersebut sebagai pedoman untuk membuat teks yang baik atau sebaliknya tidak adanya kemampuan siswa dalam membandingkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, perlu kiranya diadakan suatu penelitian untuk melihat bagaimana kemampuan siswa dalam membandingkan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama. Dalam hal ini, masalah yang ditawarkan untuk menaungi penelitian ini adalah **"Kemampuan Membandingkan Isi, Struktur, dan Ciri Kebahasaan Teks Cerita**

## **Ulang dengan Teks Ulasan Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu T.A. 2016/2017”.**

### **METODE PENELITIAN**

Kegiatan dalam penelitian dilakukan sebagai upaya untuk membuktikan dan menemukan sesuatu hal dengan berdasar pada metode yang digunakan. Dengan maksud untuk mendapatkan tujuan penelitian dengan baik. Maka metode yang akan digunakan harus disesuaikan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

Metode penelitian diharapkan dapat menjawab setiap permasalahan yang ada. Berhasil tidaknya suatu penelitian sangat ditentukan oleh metode yang digunakan. Hal ini disebabkan karena semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian sangat bergantung pada metode yang digunakan. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:203) yang menyatakan, “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.” Maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yakni metode yang berusaha menggambarkan situasi atau gejala yang terjadi dalam keadaan nyata.

Pada penelitian deskriptif ini, peneliti tidak melakukan manipulasi data atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel, tetapi semua kegiatan yang dilaksanakan, keadaan, kejadian, dan aspek komponen atau variabel berjalan apa adanya. Penemuan makna adalah fokus dari keseluruhan proses yang akan dilakukan. Sesuai dengan pendapat Ali (1997:120),

Metode deskriptif digunakan untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang, yang dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis/pengelolaan data membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam situasi deskriptif situasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, menjadi alasan penulis menggunakan metode ini, dengan tujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam membandingkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## **Hasil Penelitian**

### **1. Kemampuan Membandingkan Isi Teks Cerita Ulang dengan Teks Ulasan Drama**

Kemampuan membandingkan isi teks cerita ulang dengan teks ulasan drama merupakan salah satu aspek penilaian dalam membandingkan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama. Penilaian dinyatakan dalam bentuk skor. Skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 30 dan skor minimal yang diperoleh siswa adalah 10.

Pada aspek ini skor rata-rata yang diperoleh adalah 24,42. Untuk mengetahui skor atau nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kulauh Hulu tentang membandingkan isi teks cerita ulang dengan teks ulasan drama termasuk dalam kategori mana, nilai rata-rata tersebut diklasifikasikan berdasarkan nilai kemampuan membandingkan teks menurut Sudijono (2007: 24). Oleh sebab itu, nilai rata-rata (24,42) dibagikan dengan skor maksimal (30) lalu dikalikan dengan (100). Jadi, nilai rata-rata tersebut adalah **81,4** termasuk dalam kategori *baik*.

### **2. Kemampuan Membandingkan Struktur Teks Cerita Ulang dengan Teks Ulasan Drama**

Kemampuan membandingkan struktur teks cerita ulang dengan teks ulasan drama merupakan salah satu aspek penilaian dalam membandingkan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama. Penilaian ini dinyatakan dalam bentuk skor. Penilaian dalam menentukan struktur teks cerita ulang dengan teks ulasan drama, masing-masing skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 30 dan skor minimalnya adalah 10.

Pada aspek ini skor rata-rata yang diperoleh adalah 26,28. Skor ini sudah memenuhi harapan karena dalam menentukan struktur teks cerita ulang dengan teks ulasan drama, masing-masing skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 30. Untuk mengetahui skor atau nilai rata-rata siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu dalam membandingkan struktur teks cerita ulang dengan teks ulasan drama termasuk dalam kategori mana, nilai rata-rata tersebut diklasifikasikan berdasarkan nilai kemampuan membandingkan teks menurut Sudijono (2007: 24). Oleh karena itu, nilai rata-rata ini (26,28) dibagikan dengan skor

maksimal (30) lalu dikalikan dengan (100). Jadi, nilai rata-rata tersebut adalah **87,6** termasuk dalam kategori *sangat baik*.

### **3. Kemampuan Membandingkan Ciri Kebahasaan Teks Cerita Ulang dengan Teks Ulasan Drama**

Kemampuan membandingkan ciri kebahasaan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama termasuk dalam salah satu aspek penilaian membandingkan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama. Penilaian dinyatakan dalam bentuk skor. Skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 40 dan skor minimal yang diperoleh siswa adalah 10.

Pada aspek ini skor rata-rata yang diperoleh adalah 29,14. Skor ini belum memenuhi harapan karena skor maksimal pada aspek ini adalah 40. Untuk mengetahui skor atau nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu dalam membandingkan ciri kebahasaan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama termasuk pada kategori mana, nilai rata-rata tersebut diklasifikasikan berdasarkan nilai kemampuan membandingkan teks menurut *Sudijono* (2017:24). Dengan demikian, nilai rata-rata ini (29,14) dibagi dengan skor maksimal (40) lalu dikalikan dengan (100), jadi nilai rata-rata tersebut adalah **72,85** termasuk dalam kategori *cukup*.

### **4. Kemampuan Membandingkan Teks Cerita Ulang dengan Teks Ulasan Drama**

Kemampuan membandingkan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama secara keseluruhan penilaian dinyatakan dalam bentuk skor. Skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 95 dan skor minimal yang diperoleh siswa adalah 70.

Jadi, kemampuan membandingkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu adalah 81,42, dibulatkan menjadi 81. Jika nilai rata-rata dimasukkan dalam klasifikasi nilai kemampuan membandingkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama, maka nilai rata-rata (*mean*) tersebut termasuk kategori *baik*. Dengan kata lain, siswa mampu membandingkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa kemampuan membandingkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Tahun Pembelajaran 2016/2017 dengan nilai rata-rata **81,42** dapat dikategorikan **baik**.

Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata membandingkan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama yaitu 81,42 dengan perincian terdapat 5 siswa yang memperoleh rentang nilai 86-100 dan berada dalam kategori sangat baik, terdapat 20 siswa yang memperoleh rentang nilai 76-85 dan berada dalam kategori baik, 10 siswa yang memperoleh rentang nilai 56-75 dan berada dalam berada dalam kategori cukup, dan siswa dengan perolehan rentang nilai 10-55 tidak ada.

### **1. Kemampuan Membandingkan Isi Teks Cerita Ulang dengan Teks Ulasan Drama**

Pada aspek ini siswa sudah memahami isi teks cerita ulang dengan teks ulasan drama. Hal ini dikarenakan siswa sudah mengerti dan memahami persamaan dan perbedaan isi dari masing-masing teks. Persamaan isi dari teks cerita ulang berjudul “Tawuran Pelajar” dan teks ulasan drama berjudul “Memupuk Rasa Nasionalisme dari ‘Indonesia Masih Subuh’” adalah kedua teks tersebut termasuk dalam jenis teks yang menceritakan dan memaparkan kembali. Karena kedua teks menceritakan dan memaparkan kembali kejadian atau pengalaman yang telah terjadi. Perbedaan isi teks cerita ulang dengan teks ulasan drama jika dilihat berdasarkan isi kedua teks, yaitu pada teks cerita ulang menceritakan kembali kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau dengan senyata-nyatanya, pada teks ulasan drama berisi paparan ulasan atau tinjauan yang berisi penilaian berupa argumen dan fakta terhadap suatu pementasan drama. Maka pada aspek ini dapat dikatakan siswa belum memahami persamaan dan perbedaan isi teks cerita ulang dengan teks ulasan drama.

### **2. Kemampuan Membandingkan Struktur Teks Cerita Ulang dengan Teks Ulasan Drama**

Aspek membandingkan struktur teks cerita ulang dengan teks ulasan drama berada pada posisi pertama dengan skor rata-rata siswa 87,6 dan berada pada kategori baik. Hal ini

dikarenakan siswa tidak merasa kesulitan dalam membandingkan struktur teks cerita ulang dengan teks ulasan drama. Struktur teks cerita ulang adalah “orientasi, kejadian penting, dan reorientasi”, sedangkan struktur “orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman”. Jelas terlihat bahwa persamaan dari kedua teks yaitu sama-sama memiliki struktur “orientasi” dan “rangkuman/reorientasi”, sedangkan perbedaan kedua teks, pada teks cerita ulang terdapat struktur “kejadian penting” yang tidak dimiliki teks ulasan drama dan sebaliknya, teks ulasan drama memiliki struktur “Tafsiran isi” dan “evaluasi” yang tidak dimiliki teks cerita ulang.

### **3. Kemampuan Membandingkan Ciri Kebahasaan Teks Cerita Ulang dengan Teks Ulasan Drama**

Aspek ini merupakan aspek dengan perolehan skor rata-rata paling rendah, yaitu 72,85 dan berada dalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan siswa merasa kesulitan untuk memahami ciri kebahasaan yang terdapat pada masing-masing teks. Ciri kebahasaan yang terkandung pada teks cerita ulang, yaitu menggunakan kata ganti orang pertama tunggal atau jamak, menggunakan kata kerja, menggunakan kata deskriptif, dan menggunakan kata sambung. Sedangkan ciri kebahasaan teks ulasan drama Menggunakan kata sifat, kata kerja, dan kata benda, bersifat argumentatif, dan menggunakan kata teknis.

Jelas dapat terlihat persamaan dan perbedaan ciri kebahasaan dari kedua teks. Siswa dapat menentukan persamaan dari ciri kebahasaan kedua teks namun tidak dapat menemukan kalimat mana yang mengandung kata kerja, kata sifat, dan kata keterngannya. Hal tersebut jelas salah karena siswa tidak dapat menemukan persamaan ciri kebahasaan berdasarkan contoh kalimat yang terdapat pada masing-masing teks. Sedangkan perbedaan ciri kebahasaan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama adalah pada teks cerita ulang menggunakan kata deskriptif, sedangkan pada teks ulasan drama menggunakan kata teknis dalam bidang drama. Dalam menemukan dan menentukan perbedaan ciri kebahasaan kedua teks, siswa juga mengalami kesulitan dalam pengerjaannya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) kemampuan membandingkan isi teks cerita ulang dengan teks ulasan drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Tahun Pembelajaran 2016/2017 berada dalam kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata 81,4, 2) kemampuan membandingkan struktur teks cerita ulang dengan teks ulasan drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Tahun Pembelajaran 2016/2017 berada dalam kategori sangat baik dengan perolehan nilai rata-rata 87,6, 3) kemampuan membandingkan ciri kebahasaan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Tahun Pembelajaran 2016/2017 berada dalam kategori cukup dengan perolehan nilai rata-rata 72,85, 4) kemampuan membandingkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Tahun Pembelajaran 2016/2017 berada dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata membandingkan teks cerita ulang dengan dengan teks ulasan drama yaitu 81,42.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Indriaty, Ayu Vita. 2015. Skripsi: *Kemampuan Membandingkan Isi, Struktur, dan Ciri Kebahasaan Teks Prosedur Kompleks dengan Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Binjai Tahun Pembelajaran 2015/2016*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Kemendikbud. 2014. Permendikbud No. 69 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sifa. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa, Sastra Indonesia dalam Kurikulum 2013 dan Implementasinya*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.